

KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KETERAMPILAN MENJELASKAN
(Di TK Witri 2 Kota Bengkulu)

Yulia Wulandari

uliawulandari0994@gmail.com

Nina Kurniah

nina_kurniah@yahoo.co.id

Delrefi D.

an.refi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the ability of teachers in implementing the skills explain in kindergarten Witri family 2 city of Bengkulu. The method used is descriptive quantitative. The subject of this research totalled 5 kindergarten teachers teachers consisting of 2 teachers 1 TPA, principals and teachers of teachers 2 B1 and B2 of the TK Witri family 2 of the city of Bengkulu. The technique of collecting data through observation in the form of a checklist. Data analysis techniques used on average and ending value. Research results show that skills explain the kindergarten teacher at Witri family 2 is on the category either. It is therefore suggested by teachers to be able to maintain and enhance the skills Explain the so can make the kids don't get bored at the moment of learning takes place.

Keywords: *Implementing The Skills Explained on Teachers*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan keterampilan menjelaskan pada guru sangatlah penting, karena keterampilan menjelaskan pada guru tidak terlepas dari peran anak di sekolah dan di rumah. Di sekolah guru memiliki peran sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya, karena guru peran yang penting pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan hanya melalui melihat melainkan melalui pemberian contoh oleh guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dan perilaku yang dapat diteladani oleh anak didiknya salah satu bentuk dari cara guru menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan Menurut Saud (2009:59) adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya, misalnya

antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Keterampilan menjelaskan Menurut Rusman (2010 : 86) keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. lanjutnya guru dikatakan memiliki keterampilan menjelaskan yang baik apabila selalu menjelaskan apa yang harus dijelaskannya, memanfaatkan dari keterampilan menjelaskan dengan baik, dengan menggunakan cara menjelaskan sesuai dengan apa yang ingin dijelaskan.

Terkait dengan Kemampuan Guru dalam Menjelaskan , pada saat melakukan

kegiatan observasi di TK Witri 2 Kota Bengkulu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menjelaskan dan menganalisis lebih jauh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan. Selain itu masih terdapat guru yang menggunakan cara menjelaskan yang masih terfokus dengan tema saat pembelajaran dibandingkan anak-anak dalam proses pembelajaran seperti ini diharapkan kepada guru dalam menjelaskan lebih melihat anak dari pada buku pembelajaran .. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: "Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan di TK Witri 2 Kota Bengkulu".

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Guru Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan di TK Witri 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran di TK Witri 2 Kota Bengkulu.

Turney (Usman, 2010 : 74) , terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif (Descriptive Research). Menurut Best dalam Sukardi (2013:57)

penelitian Desriptif (Descriptive Research) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.

Penelitian Kuantitatif menurut Sugiono (2006:14) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang melandasi filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik.

Penelitian dilaksanakan di TK Witri 2 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Makarti RT X RW. 03 Kecamatan Ratu Agung. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13-16 April 2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang guru di TK Witri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan sampel yang digunakan yaitu 2 orang guru, karena pada TK Witri 2 terdapat 2 orang guru pengajar dan 2 orang guru TPA di TK Witri 2 Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan melalui observasi dalam bentuk ceklis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan rata-rata dan nilai akhir.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai keseluruhan

N = Jumlah Guru

(Aqib, dkk. 2009;204-205)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan tentang Kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan di TK Witri 2 Kota Bengkulu. dapat dilihat dari tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menjelaskan

Nama TK	Nama Guru	Hasil Pengamatan		Rata-Rata	Kategori
		P1	P2		
TK	EH	14	13	13	SB
Witri 2	RK	12	13	12,5	B

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil bahwa 2 orang guru TK yang sudah melakukan keterampilan menjelaskan pada kategori sangat baik sedangkan 1 orang guru yang berada pada kategori baik. Bagi guru yang melaksanakan Keterampilan sebagai guru TPA yaitu DV dan TM, Guru tersebut hanya mendampingi saat menjelaskan yang diberi guru. Sedangkan untuk guru EH dan RK tersebut melakukan pengajaran pada saat menjelaskan. Adapun kategori-kategori yang belum dilakukan pada saat pembelajaran, volume suara pada saat menjelaskan tidak terdengar oleh seluruh anak, intonasi yang digunakan pada saat menjelaskan tidak menggunakan intonasi yang tepat, pada saat menjelaskan guru tidak menggunakan mimik wajah yang tepat, dan guru pada saat pemberian contoh tidak sesuai usia dan pengetahuan anak. Pada pengamatan kedua kepala sekolah melakukan pengamatan pada saat guru melakukan keterampilan menjelaskan. pada saat pengamatan berlangsung guru yang diamati dengan lembar observasi kepala sekolah mengamati tidak adanya indikator yang tidak sesuai dengan kemampuan guru dalam menjelaskan.

Pembahasan

Mengacu pada hasil temuan penelitian di atas mengenai Kemampuan Guru dalam melaksanakan keterampilan Menjelaskan yang dimana terdapat 1 orang yang memiliki kategori baik (b) kategori baik yang pada saat pembelajaran guru tidak melaksanakan intonasi dengan baik pada pembelajaran, bahwa pada saat

menjelaskan intonasi yang tidak jelas maka tidak dimengerti pada anak seperti yang dikemukakan oleh menurut Zainal (2014 : 38) Memberikan penekanan pada intonasi suara : penekanan dapat dikerjakan dengan cara menggunakan bantuan penguat suara dan bisa menyesuaikan saat kalimat tanya, seru dan saat bercerita. Penekanan pada gerak, mimik dan isyarat lain : variasi dalam gaya mengajar dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberi ikhtisar, pengulangan, atau memberi tanda). Masih terdapat juga aspek-aspek yang belum terpenuhi oleh semua orang guru yang dalam menjelaskan intonasi nya jelas, pada saat menjelaskan guru menjelaskan dengan jelas. Pendengaran volume pada anak-anak sangat jelas. Hal ini dikemukakan oleh menurut Zainal (2014). Bila menjelaskan dilakukan dengan baik, peserta didik cenderung menjadi karakteristik auditif (mendengar) dan akhirnya menjadi anak yang pasif.

Dari kesimpulan pendapat di atas terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya intonasi yang digunakan guru pada saat menjelaskan sudah jelas, ada pula pada saat menjelaskan guru tidak melakukan penggerakan mimik dengan baik.

Hal ini selaras dengan Mulyasa (2008:80) menyebutkan pengertian menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Lebih lanjut menurut Usman (2010 : 88), keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru

dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

Menurut Marno (2009 : 133) Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan membuat permasalahan menjadi lebih jelas. Kegiatan keterampilan menjelaskan memiliki tiga komponen, yaitu penyampaian pesan (sender), pihak yang dituju (receiver), dan mesan (massage).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru dalam mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, ataupun informasi yang diorganisasi secara sistematis untuk memberikan pengertian kepada anak. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

Jadi dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan antara guru B1 TK Witri 2 berdasarkan keterampilan menjelaskan guru pada setiap kelasnya masing-masing. Hal ini didukung oleh data guru B1 TK Witri 2 yang juga terdapat perbedaan cara menjelaskan pada setiap anak. Sehingga keterampilan guru menentukan kemampuan pada anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan pada guru di TK Witri 2 Kota Bengkulu. Menunjukkan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan di TK Witri 2 Kota Bengkulu telah berada pada kategori baik. Guru yang melaksanakan kegiatan paling banyak pada indikator yang ada adalah semua guru pada TK Witri 2. Jadi, di harapkan kepada guru dalam melaksanakan keterampilan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sehingga

keterampilan guru menentukan proses pembelajaran anak lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran bahwa setiap guru mampu memiliki keterampilan dalam menjelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana seorang guru harus bisa membuat anak tidak bosan pada proses pembelajaran berlangsung. Ada halnya guru mampu mencari perhatian yang membuat anak focus dalam guru menjelaskan. Guru dapat mempertahankan kategori yang sangat baik dan di tingkatkan pada guru dengan kategori baik. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian keterampilan menjelaskan yang berlangsung pada TK Witri 2 dapat lebih kembangkan keterampilan untuk guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. Dkk, 2009. *Penelitian tindakan kelas* untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Kineka
- Ayu Kurniawati, 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar anak*. Jogjakarta.
- Brown Goerge. 1991. *Pengajaran Mikro Program ketrampilan mengajar*. Surabaya : Erlangga University Press.
- Dadang, Sukirman. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press
- Hasibuan, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rusman, 2011 *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta, Rajawali pres.

Marno dan Idris M. 2010. Strategi & Metode Pegajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Marno dan Idris M. 2009. Strategi & Metode Pegajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya